

ANALISIS RISIKO KERJA PADA SUDIN PENANGGULANGAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN KOTA ADMINISTRASI JAKARTA UTARA

Teguh Santoso^{1*}, Difa Agustiawan²

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Indonesia

Email : teguh.santoso2408@gmail.com¹, difaagustiawan@gmail.com³

*Corresponding Author

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

Job Risk Analysis; Fire
Management Sub-Department

This research is motivated by the phenomenon that the number of human resources is still minimal, facilities and infrastructure are still inadequate, coordination with related agencies is still a lot of obstacles. This study aims to find out and analyze the work risks in the North Jakarta Administrative City Fire Fighting and Rescue Sub-Department. To analyze the obstacles in the work risk in the North Jakarta Administrative City Fire Management and Rescue Sub-Department. To analyze the efforts made in the Work Risk at the North Jakarta Administrative City Fire Management and Rescue Sub-Department. In answering this problem the author uses descriptive qualitative research, data is collected by describing, summarizing various conditions, situations or social phenomena that exist in society and efforts to draw that reality to the surface as characteristics, characteristics, traits, models, signs or descriptions of conditions, situations or certain phenomena and data analysis was carried out by conducting in-depth interviews with informants. While the data analysis technique uses a qualitative descriptive statistical approach. The criteria for informants that the authors make as informants in this study are those who control and understand the conditions of the research object, who are involved or occupy positions related to the topic under study and have enough time, namely taking data that is appropriate to the research context and ignoring data that is not needed. The results of the work risk research at the North Jakarta Administrative City Fire and Rescue Sub-agency based on the results of interviews still have problems occurring.

PENDAHULUAN

Kejadian kebakaran merupakan peristiwa yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, sehingga petugas pemadam kebakaran dituntut untuk selalu siaga ketika bertugas. Penanganan kebakaran di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, baik yang bersifat kebijakan, kinerja institusi, peraturan perundang-undangan, mekanisme operasional maupun kelengkapan pranaanya. Dapat dikatakan bahwa aspek proteksi kebakaran belum dianggap sebagai salah satu basic need. Akibatnya kejadian kebakaran sering berakibat fatal dan berulang. Sebagaimana data yang penulis dapatkan pada Dinas Pemadam Kebakaran Provinsi DKI Jakarta, tingkat kejadian kebakaran yang terjadi khususnya di wilayah Jakarta Utara sejak tahun 2019 sebanyak 373 kasus, tahun 2020 sebanyak 234 kasus dan pada tahun 2021 sebanyak 271 kasus kebakaran dan samapai tahun 2022 terjadi sebanyak 272 kasus dan tahun 2023 sebanyak 234 kasus. Namun, sampai saat ini belum ada

data resmi yang dikeluarkan oleh institusi pemadam kebakaran mengenai jumlah petugas yang mengalami kecelakaan saat operasi pemadaman.

KAJIAN PUSTAKA

1. **Bahaya Kerja (Resiko Kerja) :** Kecelakaan kerja tidak dapat diabaikan pada suatu proyek pembangunan. Apalagi pada proyek konstruksi yang sifatnya kompleks karena pekerjaannya yang beragam dan menggabungkan peranan berbagai sumber daya di dalamnya. Sifat pekerjaan yang kompleks itu merupakan salah satu penyebab potensial yang dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja. Bahaya (hazard) ialah semua sumber, situasi ataupun aktivitas yang berpotensi menimbulkan cedera (kecelakaan kerja) dan atau penyakit akibat kerja (OHSAS 18001, 2007) dalam Ratnasari (2009:127) Bahaya diartikan “sebagai potensi dari rangkaian sebuah kejadian untuk muncul dan menimbulkan kerusakan atau kerugian, jika salah satu bagian dari rantai kejadian hilang, maka suatu kejadian tidak akan terjadi.”
2. **Manajemen ancaman bahaya kerja :** adalah suatu proses interaksi yang digunakan oleh organisasi tempat kerja untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menanggulangi bahaya di tempatnya guna mengurangi risiko akibat bahaya tersebut. Jadi, manajemen bahaya kerja merupakan suatu alat yang bila digunakan dengan benar akan menghasilkan lingkungan kerja yang aman, bebas dari ancaman bahaya di tempat kerja (Haryanto, 2010: 113).
3. **Risiko :** Kata risiko dipercaya berasal dari bahasa arab yaitu “rizk” yang berarti “Hadiah yang tidak terduga dari surga”. Sedangkan kamus webster memberikan pengertian negatif yaitu “Kemungkinan kehilangan, luka, kerugian atau kerusakan”. Dalam IEC/TC56 (AS/NZS 3931) dalam Haryanto (2010: 113) Analisis Risiko Sistem Teknologi, mengartikan risiko sebagai “kombinasi dari frekuensi, atau probabilitas munculnya, dan konsekuensi dari suatu kejadian berbahaya yang spesifik”. Sedangkan pengertian risiko menurut AS/NZS 4360:2004 dalam Haryanto (2010:114) adalah Sebagai peluang munculnya suatu kejadian yang dapat menimbulkan efek terhadap suatu objek. Risiko diukur berdasarkan nilai likelihood (kemungkinan munculnya sebuah peristiwa) dan consequence (dampak yang ditimbulkan oleh peristiwa tersebut). Risiko dapat dinilai secara kualitatif, semi-kualitatif atau kuantitatif.
4. **Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja :** Haryanto (2010:119) menjelaskan bahwa kecelakaan kerja merupakan hal yang erat dalam hubungan kerja terhadap perusahaan. Ini berarti setiap kecelakaan kerja yang terjadi pasti karena pekerjaan atau saat ,melakukan pekerjaan tersebut. Bahaya pekerjaan adalah faktor-faktor dalam pekerjaan yang dapat menyebabkan kecelakaan. Dari beberapa penelitian, didapatkan fakta bahwa 80-85% kecelakaan kerja diakibatkan oleh kelalaian atau kesalahan mausia. Tapi, faktor penyebab lain seperti faktor lingkungan kerja dan tata cara kerja juga tidak bias kita remehkan sebagai pemicu terjadinya kecelakaan kerja.
5. **Prosedur Keselamatan Kerja :** Seiring meningkatnya perkembangan teknologi dalam bidang pekerjaan, perlu juga Prosedur keamanan kerja yang baik pula, karena semakin banyak pekerjaan yang dijalani, maka perlu pengarahan yang terus ditingkatkan. Menurut Haryanto (2010:121) Prosedur keselamatan kerja yang diberlakukan dalam suatu perusahaan terdiri dari hal-hal berikut : (1) Adanya peraturan yang mengatur tentang keselamatan kerja. (2) Adanya ketetapan dan peraturan tentang standarisasi terhadap penggunaan alat, mesin, alat perlindungan dan semua yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut. (3) Pekerja diwajibkan menggunakan alat pelindung tubuh. (4) Harus adanya pengawasan yang intensif guna memantau keselamatan dan kesehatan para pekerja selama melakukan pekerjaan. (5) Operator mesin haruslah orang terlatih, dan harus dengan bidangnya masing-masing. (6) Semua mesin

dan alat berat haruslah dilengkapi pengaman, harus ada perawatan dalam jangka waktu yang ditentukan, dan segera dilakukan perbaikan jika terjadi kerusakan sekecil apapun. (7) Melarang siapapun yang tidak berkepentingan masuk ke areal proyek, agar mencegah risiko terjadinya kecelakaan yang disebabkan oleh orang non pekerja. (8) Dilakukan cek kesehatan dan psikologis semua pekerja, terutama pada pekerja operator yang mengendalikan alat-alat berat.

6. **Prosedur Operasi Penanggulangan Kebakaran** : Menurut Lampiran III Surat Keputusan Kepala Dinas Pencegah/Pemadam Kebakaran Nomor 970 / 0131 / SK / 2006 tentang Prosedur Penanggulangan Kebakaran Dan Bencana Lainnya, prosedur operasi penanggulangan kebakaran yaitu : (1) Setiap memulai tugas siaga pada setiap harinya, Komandan Regu dan Wakil Komandan Regu harus segera mengatur urutan mobil yang akan berangkat bila terjadi kebakaran pada saat jam tugas mereka dan melaporkannya kepada Kepala UPT. (2) Komandan serta Wakil Komandan Regu segera mengatur personil untuk masing- masing mobil, termasuk petugas yang akan menjadi Tim Rescue. (3) Komandan serta Wakil Komandan Regu segera menugaskan masing-masing supir bersama piket supir untuk memeriksa kesiapan mobil dan peralatan/perlengkapannya serta melakukan pemanasan mesin sesuai Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Mobil Pemadam Kebakaran, Mobil DP2K Kota Medan lainnya dan Peralatan/Perlengkapannya sebagaimana terdapat pada Lampiran II. (4) Sesaat setelah mendengar sirene atau lonceng tanda adanya kebakaran, seluruh petugas pemadam kebakaran harus segera bergegas masuk ke mobil pemadam kebakaran dan segera memakai helm yang telah tersedia di mobil masing-masing. Dan bagi petugas yang menjadi Tim Rescue, segera mengenakan kelengkapan keselamatan personil (personil safety tools). (5) Mobil pemadam dan petugas yang berangkat menuju lokasi kebakaran ditentukan oleh Kepala UPT. (6) f. Seluruh anggota Tim Rescue dan PNS Siaga yang bertempat tinggal di Komplek Pemadam Kebakaran harus berangkat dan mengacu kepada Pengaturan Kesiagaan.

Kerangka Pemikiran

Penyebab kecelakaan kerja datang dari berbagai faktor, dan prosedur pengawasan adalah untuk menertibkan dan mendisiplinkan pekerja agar risiko kecelakaan kerja terminimalisir dengan baik dan pekerjaan menjadi baik dan teratur. Kecelakaan Kerja dalam setiap organisasi menyadari bahwa risiko kecelakaan kerja sangatlah besar, dan tidak tahu kapan terjadinya. faktor penyebab lain seperti faktor lingkungan kerja dan tata cara kerja juga tidak bias kita remehkan sebagai pemicu terjadinya kecelakaan kerja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Risiko Kerja

Sudin Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara sebagai instansi pemerintah yang senantiasa memberikan pelayanan khususnya di Sudin Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara. Analisis Risiko Kerja diketahui dari dimensi yang terdiri dari Risiko Keselamatan (Safety Risk), Risiko Kesehatan (Health Risk) Risiko Lingkungan dan Ekologi (Environmental and Ecological Risk, Risiko Kesejahteraan Masyarakat (Public Welfare/Goodwill Risk, Risiko Keuangan (Financial Risk). Dengan dimensi-dimensi risiko kerja tersebut, Sudin Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara berusaha memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui langkah-langkah sebagai berikut: Berdasarkan hasil wawancara mengenai beban tugas dan fungsi yang menjadi tanggung jawab Anda dengan permasalahan pengamanan secara umum di Sudin Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan pada Sudin Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara sebagai berikut:

1) Risiko Keselamatan (Safety Risk)

Untuk mengetahui seberapa pentingnya untuk menentukan apa yang sebenarnya dirasakan dalam hal pelayanan pengamanan pada Sudin Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara yakni informan I, pada 19 April 2023 sekitar pukul 10.27.

2) Risiko Kesehatan (Health Risk)

Terkait resiko kesehatan informan melakukan penelitian peneliti menanyakan “Apakah kegunaan alat pelindung diri menurut anda untuk menjaga kesehatan dan keamanan kerja? Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari wawancara dengan informan 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 terkait kegunaan alat pelindung diri untuk melindungi tubuh dari cedera dan sakit hampir sama jawabannya diantaranya informan 1 mengatakan kegunaan ya mengurangi resiko yang diakibatkan dari pekerjaan kita makanya diperlukan alat pelindung diri itu, alat pelindung diri adalah sebagai pelindung individu atau personal petugas pemadam kebakaran.

3) Risiko Lingkungan dan Ekologi (Environmental and Ecological Risk)

Apakah tempat anda bekerja pernah mengadakan pelatihan untuk menanggulangi risiko lingkungan? Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari wawancara dengan informan 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 terkait tempat bekerja pernah mengadakan pelatihan untuk menanggulangi risiko lingkungan, dalam hal ini sesuai pernyataan informan 4 mengatakan saat ini masih wajar seiring kesadaran dan kerjasama masyarakat karena dalam pandangan masyarakat ketika dalam penanganan kebakaran darurat dan tugas pemadam hanya menaklukan kerugian dan mereka masih menganggap itu wajar karena terkait penanganan darurat.

4) Risiko Kesejahteraan Masyarakat (Public Welfare/Goodwill Risk)

Dalam hal ini berkenaan dengan evaluasi seberapa jauh pemecahan masalah yang terjadi dalam Pelayanan Pengamanan pada Sudin Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara Tahun 2018. Senada dengan hasil informasi wawancara dengan informan mengenai Bagaimana menurut anda dengan sumber daya yang terbatas dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan? Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari wawancara dengan informan 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 terkait

dengan sumber daya yang terbatas dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan salah satu dari informan di atas yaitu informan 4 mengatakan “tentunya Sumber daya manusia sangat penting dan sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan atau pelaksanaan tugas suatu organisasi dalam hal ini pemadam kebakaran tak hanya kebakaran saja yang menimbulkan persoalan kelangkaan sdm yang berkualitas yaitu dengan cara untuk memaksimalkan sdm dengan meningkatkan kualitas pendidikan, memperbanyak sosialisasi kepada anggota tentang tujuan program kedepan, menyelenggarakan pelatihan keterampilan, menerapkan pelatihan terhadap anggota, dalam hal ini adalah menempatkan anggota sesuai dengan keahliannya. Memotivasi karyawan agar sebagai agen perubahan dan mendukung kebijakan seorang pimpinan dalam organisasi”. Jadi salah satu kelemahan sumber daya manusia masih harus ditambah karena masih terbatas.

5) Risiko Keuangan (Financial Risk)

Berdasarkan informan 1, 2,3, 4 dan 5 mengenai persepsi kelompok atau umum tentang ciri-ciri dari risiko jangka panjang dari kerugian property salah satu informan mengatakan dalam hal ini pemadaman saya adalah karena kita sebagai petugas pemadam kebakaran memberikan pelayanan kepada masyarakat tidak menggunakan bahasa kerugian tetapi kerusakan peralatan dalam penanganan kejadian atau rusak akibat usia , resiko jangka panjang kemungkinan rusak akibat pemakaian atau akibat faktor usia peralatan yaitu dengan pengadaan kembali pengantian kembali agar dipasok setiap pelaksanaan tugas tidak terkendala.

2. Hambatan yang ditemukan dalam menganalisa Risiko Kerja Pada Sudin Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara.

- 1) Hambatan/kendala yang dihadapi cukup sulit untuk mendapatkan air, situasi jalan yang sempit.
- 2) Bagian pengamanan kurang berkomunikasi satu sama lain
- 3) Masih ada kekurangan dalam pengamanan dalam Sudin Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan seperti direktorat itu kehilangan berkas namun pengamanan yang diambil tidak mengetahui siapa yang mengambil berkas tersebut seperti kayak kasus di BPK atau masuk KPK.

3. Upaya dalam mengatasi hambatan yang ditemukan dalam Risiko Kerja Pada Sudin Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara Tahun 2018.

Berdasarkan uraian informan I cara atau prosedur yang cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang terjadi di Sudin Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan telah dilaksanakan sesuai prosedur yang berlaku.

- 1) Cara atau prosedur yang cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang terjadi di Sudin Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan sudah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan memberikan sanksi dan mendapatkan hukuman dari pimpinan apabila melanggar tugas pekerjaan.
- 2) Lebih meningkatkan lagi pengamanan yang baik, mengedepankan tingkat keamanan harus melaksanakan SOP nya.
- 3) Untuk meningkatkan keamanan dari kebakaran, apabila terjadi suatu hal dapat diketahui asal-usul tamu dan penting pula setiap lantai perlu dipasang CCTV untuk mengetahui lalu-lintas orang yang berada di dalam kantor misalnya.

Pembahasan

1. Analisis Risiko Kerja

1) Risiko Keselamatan (Safety Risk)

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dapat memperoleh gambaran pembahasan bahwa beban tugas dan fungsi yang menjadi tanggung jawab dengan permasalahan pengamanan secara umum di Sudin Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara adalah mengenai tugas. Tugas merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seseorang pegawai sesuai peraturan perundang-undangan kepegawaian yang ada pada unit organisasi yang bersangkutan guna mencapai hasil pekerjaan yang optimal sebagaimana yang telah ditetapkan melalui prosedur standar operasional yang ada sehingga permasalahan-permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pekerjaan dapat diatasi dan diselesaikan dengan hasil yang sebaik-baiknya dan seoptimal mungkin.

2) Risiko Kesehatan (Health Risk)

Dari hasil wawancara peneliti memperoleh informasi bahwa semua informan mengatakan keluhan kesehatan yang mereka rasakan umumnya dikarenakan banyak menghirup asap yang terdapat di lokasi kebakaran seperti batuk, sesak nafas, mual, muntah, pusing, dan mata perih. Seseorang yang tidak menggunakan alat bantu pernafasan di daerah kebakaran akan bernafas lebih cepat, mengisap partikel-partikel didalam kandungan asap, dan gas-gas panas yang beracun. Apabila tingkat oksigen di udara yang digunakan untuk bernafas menurun maka sejumlah O₂ yang masuk ke otak akan berkurang, dan perilaku orang akan menjadi tidak rasional. Ketika tingkat oksigen berkurang dibawah 15%, orang akan menjadi kehilangan kesadarannya atau pingsan (DEPDAGRI, 2005). Maka dari itu petugas pemadam kebakaran harus dilengkapi dengan alat bantu pernafasan (Self Contained Breathing Apparatus), khususnya bagi mereka yang harus memasuki ruangan-ruangan tertutup dan mencari korban Selain itu satu informan menambahkan bahwa badan terasa lemas dapat terjadi akibat suhu panas ketika memadamkan api di lokasi kebakaran. Dalam penjalaran api, panas berpindah melalui konduksi, konveksi, dan radiasi. Dengan cara yang sama panas dapat berpindah ke tubuh manusia. Panas dapat mengakibatkan pembakaran, kelelahan tubuh, dan gangguan pernafasan (DEPDAGRI, 2005).

3) Risiko Lingkungan dan Ekologi (Environmental and Ecological Risk)

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dapat memperoleh gambaran tindakan atau kegiatan rutin yang dilakukan selama ini di Sudin Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara dalam melakukan pengamanan. Seharusnya memang kita bisa mengetahui dulu tentang permasalahan apa yang sedang dihadapi nah kemudian permasalahan-permasalahan itu tidak lupa juga kita menyampaikan atau melaporkan kepada pimpinan untuk mendapatkan arahan-arahan dari beliau-beliau ini sehingga permasalahan-permasalahan yang kita hadapi sehari-hari didalam melaksanakan tugas dan kegiatan ini bisa diselesaikan secara baik ya tentunya dari hasil kebijakan-kebijakan pimpinan yang sekaligus dapat memberikan arahan kepada kita seorang pegawai ya tentunya dapat dipahami dan bisa mentransfer permasalahan tersebut kepada teman-teman yang terkait untuk bisa dikerjakan dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

4) Risiko Kesejahteraan Masyarakat (Public Welfare/Goodwill Risk)

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dapat memperoleh gambaran tentang pengamanan yang baik. Pengamanan yang baik ya tentunya suatu pengamanan sesuai

dengan aturan perundang-undangan yang berlaku dan juga disertai dengan petunjuk pelaksanaan ataupun yang sekarang sedang trend itu yaitu tentang petunjuk operasional dengan prosedur-prosedur yang ada sehingga apa yang diharapkan oleh suatu unit organisasi dan kita semua dalam rana pekerjaan bisa tercapai dan dilaksanakan sebaik mungkin.

5) Risiko Keuangan (Financial Risk)

Hasil wawancara mengenai ciri-ciri dari risiko dari kerugian property dapat disimpulkan bahwa informan menjawab sulitnya para petugas pada saat mengalami kecelakaan petugas belum bisa dijamin sebagai suransi kecelakaan kerja, sama halnya menurut informan 3 menjelaskan bahwa resiko keuangan pasti berpengaruh untuk menopang kelangsungan dimasa yang akan datang untuk regulasi kedepan yang lebih baik.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menganalisa Risiko Kerja Pada Sudin Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara.

- 1) Pimpinan kurang peduli dengan hambatan yang terjadi di lapangan yang dirasakan langsung oleh petugas
- 2) Masih kurangnya kerjasama yang baik dengan pihak Polisi dan Satpol PP dari segi keamanan ketika terjadi kebakaran
- 3) Alat Pelindung Diri yang di gunakan petugas masih belum lengkap perindividu
- 4) Masih kurangnya kerjasama yang baik dengan pihak Dishub ketika dalam perjalanan menuju kebakaran
- 5) Ketika terjadi kecelakaan kerja pada petugas yang melakukan penyelamatan masih sulit untuk mendapatkan pelayanan kesehatan / keuangan dari kantor

3. Upaya dalam mengatasi hambatan yang ditemukan dalam Risiko Kerja Pada Sudin Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara

- 1) Pimpinan harus melakukan kerjasama yang baik dengan pihak Polisi, Satpol PP dan Dishub dengan menyatukan satu frekuensi radio guna memonitor ketika terjadi kejadian kebakaran.
- 2) Pimpinan harus banyak sosialisasi dengan para bawahannya agar dapat langsung menindak-lanjuti kendala/hambatan yang terjadi langsung pada petugas lapangan
- 3) Untuk meningkatkan keamanan, apabila terjadi suatu hal dapat diketahui asal-usul tamu dan penting pula setiap lantai perlu dipasang CCTV untuk mengetahui lalu-lintas orang yang berada di dalam kantor.
- 4) Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara wajib memprioritaskan anggaran untuk alat pelindung diri lengkap setiap personil tanpa membedakan strata jabatan agar menunjang kinerja serta keselamatan setiap petugas lapangan.
- 5) Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara harus mengatur tentang aturan yang mengatur tentang kecelakaan kerja pada petugas dari segi penanganan kebakaran maupun penyelamatan dengan detail agar bisa mendapatkan pelayanan kesehatan atau keuangan yang baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan dengan wawancara tentang Analisis Risiko Kerja Pada Sudin Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara.

1. Risiko Kerja Pada Sudin Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara berdasarkan hasil wawancara masih ada permasalahan yang belum optimal.
2. Hambatan yang ditemukan karena di satu sisi pimpinan kurang peduli dengan apa yang di rasakan langsung oleh petugas lapangan, Masih kurangnya kerjasama yang baik dengan pihak Polisi dan Satpol PP dari segi keamanan ketika terjadi kebakaran, Alat Pelindung Diri yang di gunakan petugas masih belum lengkap perindividu, Masih kurangnya kerjasama yang baik dengan pihak Dishub ketika dalam perjalanan menuju kebakaran, Ketika terjadi kecelakaan kerja pada petugas yang melakukan penyelamatan masih sulit untuk mendapatkan pelayanan kesehatan / keuangan dari kantor
3. Upaya dalam mengatasi hambatan yang ditemukan dalam Risiko Kerja Pada Sudin Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara, Pimpinan harus melakukan kerjasama yang baik dengan pihak Polisi, Satpol PP dan Dishub dengan menyatukan satu frekuensi radio guna memonitor ketika terjadi kejadian kebakaran. Pimpinan harus banyak sosialisasi dengan para bawahannya agar dapat langsung menindak-lanjuti kendala/hambatan yang terjadi langsung pada petugas lapangan Untuk meningkatkan keamanan, apabila terjadi suatu hal dapat diketahui asal-usul tamu dan penting pula setiap lantai perlu dipasang CCTV untuk mengetahui lalu-lintas orang yang berada di dalam kantor. Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara wajib memprioritaskan anggaran untuk alat pelindung diri lengkap setiap personil tanpa membedakan strata jabatan agar menunjang kinerja serta keselamatan setiap petugas lapangan. Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara harus mengatur tentang aturan yang mengatur tentang kecelakaan kerja pada petugas dari segi penanganan kebakaran maupun penyelamatan dengan detail agar bisa mendapatkan pelayanan kesehatan atau keuangan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku:

- Andriyan, 2011. Pengembangan Kawasan Waterfront City. Pekan Baru.
- Buchori. 2013. Perencanaan Sumber Daya Manusia , BPFE, Yogyakarta.
- Fattah. 2014. Landasan Manajemen Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya.
- Handyaningrat. 2010. Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Handoko. 2017. Manajemen Personalia dan Sumber daya Manusia, Yogyakarta: BPEE.
- Haryanto, 2010. Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Jakarta.
- Liang Gie. 2008. Administrasi Perkantoran, Yogyakarta Liberty
- Neuman W. Lawrence. 2013. Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches, Seventh Edition, Boston, New York, London Paris, PEARSON.
- OHSAS 18001, 2007 dalam Ratnasari. 2009. Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Jakarta.
- Ratnasari. 2009. Analisis Risiko Keselamatan Kerja pada Proses Pengeboran Panas Bumi Rig Darat. Jakarta: UI.
- Reksopoetranto. 2009. Manajemen Proyek Pembangunan. Jakarta: Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Reksopoetranto. 2009. Manajemen Proyek Pembangunan. Jakarta: Lembaga Fakultas Ekonomi UI.
- Siagian. 2014. Filsafat Administrasi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Stoner & Wankel dalam Silalahi. 2009. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. PT. Binaman Pressindo Seri manajemen. Jakarta.
- Stoner & Wankel dalam Silalahi. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia, Penerbit : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen LPMI.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D. Bandung Penerbit Alfabeta.
- Suma'mur, 2010. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. CVHaji Masaagung. Jakarta.
- Tead. dalam Akadun. 2009. Administrasi Perusahaan Negara. Alfabeta.
- Thoha dalam Silalahi. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia, Penerbit: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen LPMI. Jakarta: PT. Rajawali Press

Jurnal:

- Hasibuan. 2020. Fire Risk Analysis in The Chemical Industry using The Hazard Identification and Risk Assessment Method. In Proceedings of ACM APCORISE'20, ACM, New York, NY, USA, 5 pages. <https://doi.org/10.1145/1134567890>.
- Nugroho (2022) Analisis Risiko Kebakaran pada Aktivitas Warehouse Bahan Kimia. E-Journal Vol. 5 No 1, Juni 2022, 49-55 (ISSN: 2654-4551)

Putri (2020) Analisis Penilaian Risiko Kebakaran Di Gedung XJurnal. Ilmiah Volume 16 Nomor 2, Mei 2020 (ISSN: 2356-3346)

Ramos, D., Afonso, P., & Rodrigues, M. A. (2020) Integrated Management Systems As A Key Facilitator Of Occupational Health And Safety Risk Management: A Case Study In A Medium Sized Waste Management Firm. J. Clean. Prod., vol. 262, doi: 10.1016/j.jclepro.2020.111346

Wahid (2020) Analisis Resiko Kecelakaan Kerja Menggunakan Metode HIRARC PT. SPI Journal of Industrial View Volume 02, Nomor 02, 2020, Halaman 45 – 52.

Wisudawati (2020) Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Metode Hazard Analysis (Studi Kasus pada Proyek Pembangunan Perumahan) Jurnal Ilmiah Teknik Industri Vol, 3 No. 17 Januari 2020 (ISSN 2654-5551)

Peraturan

Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja;

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 th 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten/kota;

Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta nomor 8 Tahun 2008 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran;

Surat Keputusan Kepala Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta Nomor 116 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Kebakaran yang berhasil.